

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada beberarapa langkah yang dilakukan peneliti, antara lain:

a. Persiapan Awal

Persiapan diawali dengan mengajukan survei dan penelitian ke Pondok Pesantren Darul Ma'rifat cabang Gontor 3 yang berada di kecamatan Gurah Kabupaten Kediri tanggal 23 dan 27 Mei 2015. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa teori dari berbagai literatur untuk dijadikan bahan penelitian yang berupa kuesioner.

b. Penyusunan Skala

Penyusunan skala dimulai dengan memilih definisi teoritis dan aspek-aspek, kemudian membuat definisi operasionalnya untuk mendapatkan pengertian yang tepat dari variabel-variabel terkait. Operasionalisasi tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator perilaku. Sebelum penulisan item dimulai, terlebih dahulu penulis menetapkan bentuk atau format stimulus yang dihendak digunakan. Format stimulus tersebut dijabarkan dalam bentuk blue print skala. Blue print ini yang menjadi acuan dalam penulisan item-item dalam bentuk pernyataan. Hasil akhir penyusunan alat ukur dalam penelitian ini adalah skala. Penelitian ini menggunakan tiga buah skala, yaitu Persepsi hukuman dan *self-awareness*

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13 Juli 2014. Pada penelitian ini menggunakan skala Persepsi hukuman dan *self-awareness* dan kedisiplinan belajar. Jumlah item dalam skala Persepsi hukuman adalah 50 butir item, sedangkan skala *self-awareness* sebanyak 50 butir item . dengan jumlah subjek penelitian 80 orang. Pembagian dan pengisian kuesioner dilakukan di sela-sela jam istirahat yakni sekitar pukul 10.00 – 11.00 WIB, ketika jam pulang sekolah pukul 14.00 WIB dan di saat waktu luang, dengan cara mendatangi langsung siswa yang bersangkutan atas ijin dari pihak sekolah atau lembaga yang bersangkutan.

a. Gambaran umum subjek penelitian

[illegible]

Tabel : 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	Persen (%)
12	15	0,187
13	43	0,537
>13	22	0,275
Jumlah	80	1,000

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa yang bersekolah di Pondok Pesantren Darul Ma'rifat berusia 12 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 15 atau sekitar 18,7%, kemudian yang berusia lebih dari 13 tahun berjumlah 43 siswa atau sekitar 53,7% sedangkan yang berusia >13 tahun berjumlah 22 siswa atau sekitar 27,5% dengan total keseluruhan siswa sebanyak 80 anak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang bersekolah di Pondok Pesantren Darul Ma'rifat cabang Gontor 3 Gurah Kabupaten Kediri adalah berusia 13 tahun.

Tabel : 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Ruang Kelas

Keterangan	Jumlah	Persen (%)
VIIIB	12	0,15
VIIIC	11	0,137
VIIID	13	0,162
VIIIE	16	0,200
VIIIF	14	0,175
VIIIG	14	0,175
Jumlah	80	1,000

untuk item unfavorabel subjek yang menjawab sangat setuju berjumlah 62 atau sebesar 3,1% jawaban setuju berjumlah 129 atau sebesar 6,4% jawaban netral berjumlah 420 atau sebesar 21% jawaban tidak setuju berjumlah 1007 atau sebesar 50,3% dan subjek yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 382 atau sebesar 19,1%.

Setelah melihat gambaran umum mengenai tanggapan subjek terhadap variabel persepsi hukuman, hal selanjutnya adalah dengan melihat tanggapan subjek terhadap variabel *Self-Awareness* yang akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.5

Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Self-Awareness*

Jawaban	Frekuensi		Presentase	
	Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
Sangat setuju	377	44	0,170	0,023
Setuju	1045	117	0,523	0,058
Netral	435	430	0,218	0,215
Tidak setuju	106	983	0,053	0,491
Sangat tidak setuju	37	426	0,018	0,213
Jumlah	2000	2000	1,000	1,000

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap variabel persepsi hukuman pada item favorabel dan unfavorabel berjumlah 2000 jawaban. dengan jumlah presentase sebanyak 1,000 atau 100%. Dengan perincian item favorabel subjek yang menjawab sangat setuju berjumlah 337 atau sebesar 17% jawaban setuju berjumlah

1045 atau sebesar 52,3% jawaban netral berjumlah 435 atau sebesar 21,8%, jawaban tidak setuju berjumlah 106 atau sebesar 5,3% dan subjek yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 37 atau sebesar 1,8%. Sedangkan untuk item unfavorabel subjek yang menjawab sangat setuju berjumlah 44 atau sebesar 2,3% jawaban setuju berjumlah 117 atau sebesar 5,8% jawaban netral berjumlah 430 atau sebesar 21,5% jawaban tidak setuju berjumlah 983 atau sebesar 49,1% dan subjek yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 426 atau sebesar 21,3%.

Setelah melihat gambaran umum mengenai tanggapan subjek terhadap variabel *Self-Awareness*, hal selanjutnya adalah dengan melihat tanggapan subjek terhadap variabel kedisiplinan belajar yang akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.6

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kedisiplinan Belajar

Jawaban	Frekuensi		Presentase	
	Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
Sangat setuju	432	72	0,216	0,036
Setuju	930	295	0,465	0,148
Netral	406	384	0,203	0,192
Tidak setuju	190	882	0,095	0,441
Sangat tidak setuju	42	367	0,021	0,183
Jumlah	2000	2000	1,000	1,000

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap variabel persepsi hukuman pada item favorabel dan

Berdasarkan (Lampiran 12), pada tabel *Descriptive statistics* di peroleh nilai variabel persepsi hukuman N sebesar 80 dengan nilai minimum sebesar 98, maksimum sebesar 179, mean sebesar 1.3401E2 dan standart deviation sebesar 16,98435. variabel *self awareness* nilai N sebesar 80, nilai minimum sebesar 89, maksimum sebesar 189, mean sebesar 1,4277E2 dan standart deviation 20,59493. kemudian variabel kedisiplinan belajar nilai N sebesar 80, nilai minimum sebesar 103, maximum 189, mean sebesar 1,4928E2 dan standart deviation sebesar 18,76691.

Uji hipotesis di lakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut, lihat (Lampiran 13):

3) Kedisiplinan belajar di lihat berdasarkan ruang kelas

5. Mencari sumbangan efektif

Untuk melihat sumbangan efektif pada penelitian ini lihat (Lampiran 15) dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefesien (B)	Cross-Product	Regresi	Sumbangan Efektif
Persepsi hukuman	0,925	11223,825	13474,091	48,4%
<i>Self-awareness</i>	0,513	19787,150		

1. Hubungan antara Persepsi hukuman dan *self-awareness* dengan kedisiplinan belajar.

Kemudian pada tabel *Anova* Lihat (Lampiran 13), berdasar hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 36,151 dengan signifikansi = $0,00 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,875 hal ini berarti ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga persepsi hukuman dan *self-awareness* secara bersama-sama berhubungan positif terhadap kedisiplinan belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Ma'rifat cabang Gontor 3 Gurah Kabupaten Kediri. Hal ini juga bisa di katakan bahwa adanya persepsi positif tentang hukuman dan *self-awareness* yang tinggi pada siswa, secara tidak langsung akan meningkatkan kedisiplinan belajar. Dan sebaliknya bila persepsi hukuman di nilai negative dan *self-awareness* yang dimiliki siswa rendah maka kedisiplinan belajar siswa juga akan rendah.

hidupnya mempunyai keteraturan sehingga terarah berjalan menuju jalan yang dituju”. Menurut The Liang Gie (1985:59) bahwa tujuan dari berdisiplin adalah selain membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik sehingga akan tercipta suatu pribadi yang luhur.

Dari pendapat di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semua ahli sepakat bahwasanya disiplin bertujuan untuk menjadikan peserta didik mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada demi kebaikannya dirinya dan kebaikan bersama dan dengan adanya disiplin tersebut akan membentuk manusia yang lebih bertanggung jawab, tepat waktu, sehingga kehidupan akan lebih teratur dan terarah, di samping itu disiplin juga akan membantu anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Hukuman dalam suatu sekolah tentunya adanya aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. hukuman berperan sangat penting karena dapat member motivasi dan kekuatan bagi siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak

anak itu sudah tidak dapat lagi dipengaruhi lagi oleh tindakan-tindakan seerti bimbingan, sindiran, teguran, peringatan secara tertulis. (Abdurrahman,2004:106). Hukuman yang dijatuhkanpun memiliki beberapa macam bentuk, Ibrahim Amini mengatakan bahwa hukuman di bagi menjadi dua yakni hukuman fisik dan non fisik. Kedua hukuman inilah yang sering kali nampak terlihat nyata diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Hukuman fisik dan non fisik yang diberikan kepada anak secara tidak langsung juga akan menimbulkan sebuah dampak tersendiri pada diri anak tersebut. Apa lagi datangnya hukuman yang diberikan kepada mereka tak sesuai dengan kondisi dan kesalahan yang dilakukan oleh si anak tersebut, pastinya anak-anak akan berfikir bahwa hukuman adalah sebuah hal yang membuat mereka merasa tersakiti.

Sebenarnya hukuman merupakan alat pendidikan untuk memperbaiki si anak menurut Ahmadi dan Uhbiyati (1991:154). Namun sering kali hukuman yang datang kepada anak diartikan sebagai sesuatu yang salah bagi siswa. Datangnya hukuman itu dianggap siswa sebagai bentuk penyiksaan bagi mereka.

Menurut Atkinson (1997:68), hukuman seringkali menyebabkan kebencian atau rasa takut kepada orang yang memberikan hukuman tersebut (orang tua, guru, atau atasan), dan juga situasi (rumah, sekolah, kantor), dimana hukuman itu terjadi. Bisa dikatakan bahwasannya siswa yang mendapatkan sebuah hukuman atau *punishment* dari guru, biasanya

(Mayer,2006:131). Di samping itu juga siswa yang memiliki kesadaran diri, mereka akan mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, memahami konsep dan standard, nilai serta tujuan dimiliki (Dayakisni & Hudaniah,2001:41).

Sebagai seorang siswa, kesadaran diri perlu ditanamkan untuk membantu siswa dalam menjalani serangkaian proses akademik yang sedang dijalannya. Kesadaran diri adalah sebuah hal yang nantinya akan menuntukan sikap seseorang dalam bertindak. Kesadaran diri sangat penting sekali keberadaannya. Tanpa kesadaran diri, siswa akan kehilangan Kontrol diri pada dirinya. kontrol diri sangat perlu di miliki oleh siswa dalam menjalani peranannya sebagai seorang siswa atau pelajar. Kontrol diri lahir dari adanya kesadaran yang di miliki oleh siswa, control diri sangat diharapkan selalu ada pada diri siswa. Jika siswa sudah kehilangan kontrol diri pada dirinya, ia pun akan bertindak semaunya mereka tanpa mengesampingkan dampak negative yang akan ditimbulkannya sebagai akibatnya mereka akan mengabaikan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang siswa dan bertindak menurut kemauanya sendiri, dan dampak nyata yang sering kali terlihat adalah mereka sering kali bertindak tidak berdisiplin dalam lingkungan sekolah terlebih lagi pada hal belajarnya.

Beragam sifat, kepribadian dan karakter akan terbentuk dengan baik jika konsep awal yang digunakan dalam pembinaannya (pembentukannya) adalah kesadaran diri. Manusia dianggap sadar terhadap dirinya jika ia mengerti, memahami, dan mampu mengoptimalkan potensi-

memeiliki *self-awareness* cenderung matang dalam mengambil keputusannya yang berkaitan dengan hal belajarnya. Sejalan dengan hal itu Suharsimi (1999;140) menyatakan bahwa secara operasional siswa dinilai dalam belajar, apabila mereka melaksanakan secara sadar dan terus menerus hal-hal seperti: Mematuhi peraturan sekolah tentang keterlambatan datang ke sekolah, menempatkan peralatan sekolah sesuai ketentuan, berperilaku baik selama mengikuti pelajaran dll. Untuk itu kesadaran diri bagi siswa sangat penting. Karena kedisiplinan akan melahirkan sikap atau perilaku yang baik selama proses belajar.

Penelitian ini masih dirasa belum sempurna, karena masih banyak kekurangan yang didapati dalam penelitian ini misalnya penyebaran angket yang kurang maksimal waktunya, dan juga pertanyaan yang diajukan penulis masih banyak yang perlu untuk dibenahi, sehingga ketika instrument disebar banyak ditemukan item yang tidak valid. Untuk itu penelitian ini masih perlu dilakukan pendalaman lagi.